

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Organisasi

Sebelum peneliti mendeskripsikan pengertian dari komunikasi organisasi, maka terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian komunikasi dalam organisasi. Kata atau istilah komunikasi dari bahasa Inggris (*communication*), secara *etimologis* atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi secara *terminologis* merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.<sup>1</sup>

Ditinjau berdasarkan teknis pelaksanaannya, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh mana kemampuannya, maka penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu kepada orang yang menyampaikan pesan tersebut kepadanya

---

<sup>1</sup>Garcia Febrina Iumentut, et. al., “Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat”, *E-jurnal 'Acta Diurna'*, Volume VI, No. 1, (2017), 4.

Komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*message*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*). Proses berlanjut dimana penerima mengirimkan *feedback* atau umpan balik pada pengirim pesan awal. Dalam proses tersebut terdapat distorsi-distorsi yang mengganggu aliran informasi yang dikenal dengan *noise*.<sup>2</sup>

Proses komunikasi dapat dijelaskan melalui pemahaman unsur-unsur komunikasi yang meliputi pihak yang mengawali komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan saat terjadi komunikasi, situasi ketika komunikasi dilakukan, pihak yang menerima pesan, umpan dan dampak pada pengirim pesan.<sup>3</sup>

Teori Klasik memandang organisasi itu sebagai suatu wujud. Sedangkan Teori Sistem memandang organisasi sebagai suatu proses. Kalau kita memandang dari segi wujud maka organisasi adalah kerja sama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Organisasi sebagai “suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi. dan patuh pada peraturan”. Walaupun Malinowski tidak menyebutkan untuk apa berorganisasi, tetapi dapat disimpulkan bahwa kelompok orang yang bekerja sama itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>2</sup>Hassa Nurrohim dan Lina Anata, “Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 7, No. 4, Mei, 2009, 2.

<sup>3</sup> Ibid., 3.

<sup>4</sup> Prof. Mirrian Sjojfan Arif, M, “Hubungan Antara Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Organisasi dan Manajemen”, dalam *ADPU4217/MODUL 1*, 1.8.

Komunikasi dalam organisasi merupakan pengiriman serta penerimaan berbagai pesan baik organisasi formal maupun informal. Komunikasi formal merupakan jalur komunikasi resmi dengan rantai komando atau hubungan tugas dan tanggung jawab yang jabatannya dalam organisasi, sedangkan jalur komunikasi informal merupakan jalur komunikasi tidak resmi di lingkungan maupun diluar organisasi, tetapi masih berkaitan dengan fungsi tidak langsung para pimpinan organisasi. Tujuan komunikasi dalam organisasi antara lain untuk membentuk saling pengertian antara anggota organisasi.<sup>5</sup>

## **B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi**

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi kepada:

### **1. Komunikasi. Intrapersonal**

Komunikasi Intrapersonali adalah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan pemberian makna yang diberikan oleh diri sendiri seperti sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir.

### **2. Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal**

Komunikasi antar personal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan

---

<sup>5</sup> Rahmi Yuliana, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi", *JURNAL STIE SEMARANG*, VOL 4, No. 3, (Oktober 2012), 53.

muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.

### 3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi. David Krech dalam *Miftah Thoha* menggolongkan komunikasi kelompok sebagai berikut:

#### a. *Small group* (kelompok yang berjumlah sedikit)

Kelompok Kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.

#### b. *Medium. group* (agak banyak)

Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.

#### c. *Large group* (jumlah banyak)

Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.

#### 4. Komunikasi Massa

Adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain.<sup>6</sup>

### C. Jaringan Komunikasi dalam Organisasi

Ketika manusia berkomunikasi dalam suatu organisasi, mereka membutuhkan suatu sistem untuk mengatur alur informasi. Secara umum, terdapat dua macam jaringan komunikasi dalam organisasi.

#### 1. Komunikasi Formal

Sebuah pesan yang mengalir melalui jalur resmi dalam organisasi sesuai fungsi pekerjaan. Komunikasi formal terbentuk sebagai fasilitasi untuk mengkoordinir kegiatan, pembagian kerja dalam organisasi. Hubungan formal secara langsung hanya meliputi hubungan antara atasan dan bawahan. Secara sistematis, arah informasi dalam komunikasi organisasi dapat terbagi menjadi tiga arah, antara lain:

##### a. Komunikasi dari Atas ke Bawah

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan yang lebih tinggi kepada mereka yang lebih rendah. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas, pengarahan, perintah dari pimpinan kepada anggotanya.

---

<sup>6</sup> Iumentut, "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat"., 5.

b. Komunikasi dari Bawah ke Atas

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ke atas digunakan untuk suatu permohonan atau komentar kepada individu yang mempunyai otoritas yang lebih tinggi.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi dalam organisasi juga berlangsung diantara anggota-anggota yang menduduki posisi yang sama tingkatannya. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, dan saling memberi informasi.<sup>7</sup>

2. Komunikasi Informal

Menurut Pace & Faules, bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi dan bersifat pribadi, disebut jaringan komunikasi informal.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa komunikasi informal merupakan komunikasi yang didasarkan pada pertemanan dan kedekatan antar anggota. Hal ini dapat membangun komunikasi yang kokoh dalam sebuah organisasi, sehingga mengurangi munculnya sebuah kesenjangan antar anggota.

---

<sup>7</sup> Chairul Furqon, *Hakikat Komunikasi Organisasi*, (2003), h.4-5.

<sup>8</sup> Ibid, h.5

#### **D. Pola Komunikasi**

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Ada empat macam pola komunikasi menurut Pramitningsih

##### 1. Pola rantai

Pola komunikasi rantai merupakan pola komunikasi formal yang berlangsung melalui saluran tertentu mengikuti sistem hierarki organisasi secara ketat.

##### 2. Pola lingkaran

Pola atau jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi dengan E, tanpa harus melalui B, C dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan E cukup dengan melewati D atau C atau B saja.

### 3. Pola roda

Pola komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai, karena dalam pola komunikasi ini tingkat hierarki organisasi dikurangi. Pola roda diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan komunikasi.

### 4. Pola saluran total

Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara.<sup>9</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari keterangan di atas bahwasannya sebuah pola komunikasi akan mempengaruhi kinerja dalam sebuah organisasi atau kelompok. Karena dengan penyampain dan komunkasi yang tepat, maka suatu pesan akan dapat diterima dengan baik.

## **E. Solidaritas**

### **1. Pengertian Solidaritas**

Solidaritas merupakan sifat kemanusiaan dan mengandung nilai adiluhung (tinggi atau mulia). Solidaritas juga menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Mengucapkan kata solidaritas memang sangatlah mudah, namun jika dilihat pada kenyataannya sangat jauh dari kehidupan

---

<sup>9</sup> Fidderman Gori, et. al., "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 5 No 2, (Desember, 2020), 117-118.

manusia. Dalam ajaran islam solidaritas sangat dianjurkan karena solidaritas merupakan salah satu bagian dari nilai Islam yang mengandung nilai kemanusiaan dalam QS Al-Maidah:2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Pengertian solidaritas diambil dari kata *solider* yang berarti mempunyai atau juga memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiaan antar sesama dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.<sup>10</sup>

Dalam pemahaman yang lebih luas acuan solidaritas dapat dilihat dalam teori yang telah diperkenalkan oleh Emile Durkheim. Acuan utama adalah pada pembagian kerja yang akan memberikan pengaruh besar terhadap struktur masyarakat. Hal ini yang kemudian menurut Emile Durkheim disebut sebagai solidaritas sosial. Dalam hal ini Emile Durkheim membagi solidaritas dalam dua macam, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

---

<sup>10</sup> Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123

Solidaritas organik dicirikan bahwa semua orang yang terkumpul dalam suatu masyarakat tersebut memiliki tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sedangkan solidaritas mekanik dicirikan sebagai solidaritas yang menyatakan bahwa ikatan di antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip. Namun alangkah lebih baiknya apabila kedua macam solidaritas tersebut dijelaskan satu persatu.

## 2. Macam-Macam Solidaritas

Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua macam yaitu: solidaritas organik dan solidaritas mekanik.<sup>11</sup>

### a. Solidaritas Organik

Solidaritas organik yaitu merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka biasanya justru dapat lebih bertahan dengan perbedaan yang ada di dalamnya karena pada kenyataannya bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab dan pekerjaan yang berbeda-beda.<sup>12</sup> Akan tetapi perbedaan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan membentuk sebuah ikatan yang saling ketergantungan. Masing-masing individu tidak lagi memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka akan saling bergantung kepada orang atau kelompok yang lain. Saling ketergantungan antar anggota ini disebabkan karena mereka telah

---

<sup>11</sup> Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, 123

<sup>12</sup> Doyle Paul Johson, *Teori sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka,194), 181-186

mengenal pembagian kerja yang teratur. Dan suatu pekerjaan tertentu tidak bisa dikerjakan oleh orang lain.<sup>13</sup>

Solidaritas organik ini biasanya terdapat dalam masyarakat perkotaan yang heterogen. Hubungan atau ikatan yang biasanya dibangun didasarkan atas kebutuhan materi yang dikedepankan atau hubungan kerja didalam sebuah perusahaan. Pembagian kerja yang sangat mencolok hanya ada dalam masyarakat perkotaan yang sebagian besar mereka bekerja dalam berbagai macam sektor perekonomian.<sup>14</sup> Spesialisasi yang berbeda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial akan menciptakan ketergantungan yang mengikat satu sama lain, sehingga muncul pembagian kerja yang bertambah besar sehingga bertambahnya saling ketergantungan dan akan memunculkan berbagai perbedaan di dalamnya. Munculnya berbagai macam perbedaan akan merombak kesadaran kolektif, yang selanjutnya akan menjadi kurang pentingnya dasar keteraturan sosial.

Akibat pembagian kerja yang semakin rumit, timbulah kesadaran yang lebih mandiri. Kesadaran individu yang berkembang dalam cara yang berbeda dari kesadaran kolektif, sehingga kepedulian diantara sesama menjadi luntur dan akan berkurang dalam sebuah masyarakat. Dari kondisi tersebut akan menimbulkan aturan-aturan baru yang berlaku pada individu, misalnya aturan bagi para dokter, para guru, buruh atau pekerja,

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid., 183.

konglomerat dan lain sebagainya, aturan-aturan tersebut menurut Emile Durkheim yang disebut sebagai *restitutif* (memulihkan).<sup>15</sup>

Hukum yang bersifat *restitutif* (memulihkan), yaitu bertujuan bukan untuk menghukum melainkan untuk memulihkan aktifitas normal dari suatu masyarakat yang kompleks. hukum *restitutif* sendiri berfungsi sebagai individu dan kelompok yang berbeda. Hukum yang diberikan bukan untuk balas dendam tapi untuk memulihkan keadaan. Jenis dalam beratnya hukuman disesuaikan dengan parahnya pelanggaran yang telah dilakukan dan dimaksudkan guna memulihkan hak-hak korban atau menjamin bertahannya pola ketergantungan yang tercipta dalam masyarakat.<sup>16</sup>

b. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada masyarakat pedesaan, solidaritas mekanik ini terbentuk karena mereka terlibat dalam aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Solidaritas mekanik tersebut mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama, sehingga solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak *temporer* (sementara).

---

<sup>15</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

<sup>16</sup> Ibid., 150.

Solidaritas mekanik juga didasarkan pada tingkat *homogenitas* yang sangat tinggi. Tingkat *homogenitas* individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antara individu yang sangat rendah. Dan hal ini dapat dilihat misalnya dalam pembagian kerja dalam masyarakat. Dalam solidaritas mekanik ini, individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam suatu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mencapai keinginannya tanpa ada ketergantungan kepada orang lain.

Ciri dari masyarakat solidaritas mekanik ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif yang sangat kuat, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama. Dimana ikatan kebersamaan tersebut terbentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat yang *homogen* terutama terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Karena rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka lebih kuat daripada masyarakat yang ada di perkotaan. Ia menyimpulkan bahwa masyarakat primitif dipersatukan terutama oleh fakta non-material, khususnya oleh kuatnya ikatan moralitas yang sama. Ataupun oleh apa yang bisa disebut sebagai kesadaran kolektif.<sup>17</sup>

Bagi Emile Durkheim, indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik ini adalah ruang lingkungan dan kerasnya hukum-hukum yang bersifat *represif* (menekan). Anggota masyarakat ini memiliki kesamaan satu sama lainnya semuanya cenderung sangat percaya pada moralitas

---

<sup>17</sup> Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, 184.

bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu, apalagi oleh masyarakat yang menjadi tempat penelitian kali ini.<sup>18</sup> Hukuman yang dikenakan terhadap pelanggaran terhadap aturan-aturan *represif* tersebut pada hakikatnya adalah merupakan manifestasi dari kesadaran kolektif yang tujuannya untuk menjamin masyarakat berjalan dengan teratur dengan baik. Ikatan yang mempersatukan anggota-anggota masyarakat disini adalah *homogeny* dan masyarakat terikat satu sama lainnya secara mekanik. Jadi perilaku yang disebut melawan hukum jika dipandang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif. Adapun jenis dan beratnya hukuman tidak selalu harus mempertimbangkan kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh pelanggarannya, akan tetapi lebih didasarkan pada kemarahan bersama akibat terganggunya kesadaran kolektif seperti penghinaan, memfitnah, pembunuhan dan lain sebagainya. Untuk menjamin supaya masyarakat yang bersangkutan berjalan dengan baik dan teratur.

### **3. Implementasi Solidaritas**

Melihat fenomena yang ada di Indonesia ini dimana setiap kelompok memiliki kegiatan yang berbeda-beda untuk salah satunya membentuk rasa solidaritas diantara mereka, di dalam organisasi GP Ansor juga terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk rasa solidaritas antara sesama anggota. Dari kegiatan pengkaderan, pengajian, sampai baksos. Namun

---

<sup>18</sup> Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2008), 29.

biasanya jika ada kegiatan-kegiatan besar, mayoritas mereka tampak lebih *solid* dibandingkan kegiatan lainnya. Sebagai contoh ketika kegiatan harlah GP Ansor. Pada hari tersebut merupakan kebanggaan tersendiri bagi para anggotanya, sehingga mereka akan lebih ikut andil dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya anggota GP ansor, seluruh banom NU akan ikut serta membantu suksesnya kegiatan tersebut.

#### **4. Faktor Terbentuknya Solidaritas**

kalau melihat disekitar kita terutama di Indonesia pada umumnya banyak organisasi yang membangun sebuah solidaritas melalui baksos, kegiatan bersih desa, Balai Pengobatan gratis dan semacamnya. Melalui program tersebut ada wacana yang mengarah pada kesolidan dalam berorganisasi. Salah satu terbentuknya solidaritas adalah<sup>19</sup>:

##### **a. Interaksi sosial**

Hubungan antara manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruhi menghasilkan hubungan antara individu baik antara individu dan kelompok dengan kelompok lain. Dalam kehidupan tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Dan mereka nanti kerana keagamaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.

---

<sup>19</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka.1994), 183.

b. Kesamaan Ideologi

Persepsi menjadikan organisasi atau kegiatan bisa *solid*, masyarakat lebih mementingkan bersatu padu dalam membangun sebuah daerah tentunya dilatar belakangi ideologi yang sama.

c. Peran tokoh Agama

Karena kegiatan dalam sebuah lingkungan tidak akan berjalan dengan istiqamah kalau tidak ada peran aktif dari tokoh Agama setempat.

d. Faktor lingkungan

Hal itu sangat berpengaruh dalam menjaga solidaritas kegiatan karena lingkungan lambat-laun bisa mengubah sikap seseorang.

e. Pendidikan

Merupakan pokok penting dalam membangun pola pikir yang bersifat kolektif terutama dalam kegiatan berorganisasi. Anggota yang mungkin pendidikannya kurang atau masih tertinggal dengan anggota lain, maka untuk mewujudkan kegiatan keorganisasian akan sulit. Dengan berbagaimacam latar belakang pendidikan para anggota, akan lebih memudahkan berjalannya sebuah kegiatan organisasi.

f. Ekonomi

Juga merupakan pokok penting selain pendidikan untuk mewujudkan solidaritas dalam sebuah kegiatan dalam organisasi, karena keduanya sama-sama dibutuhkan dan saling melengkapi.

g. Kesadaran diri

Dengan kesadaran yang dimiliki seseorang maka tentunya akan menimbulkan sebuah tindakan nyata yang mendorong untuk melakukan hal kebaikan yang menjadikan anggota solid dalam segala kegiatan.